

**PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA PADA WANITA  
USIA SUBUR (WUS) DI RT 012 RW 008, KELURAHAN NANGGEWER,  
KECAMATAN CIBINONG, KABUPATEN BOGOR**

**Valentina Dili Ariwati<sup>1</sup>, Hayatun Nufus<sup>2</sup>, Martina<sup>3</sup>, Yayang Insani<sup>4</sup>, Fera Kurniasari<sup>5</sup>**  
Program Studi D-IV Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare  
Program Studi D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare  
Program Studi D-III Analisis Kimia, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare  
<sup>1</sup>valentina@poltekkesgenesismedicare.ac.id, <sup>2</sup>hayatun@poltekkesgenesismedicare.ac.id,  
<sup>3</sup>martina@poltekkesgenesismedicare.ac.id, <sup>4</sup>yinsani83@gmail.com, <sup>5</sup>ferakurnia3@gmail.com

**ABSTRACT**

*Anemia, a condition caused by vitamin deficiencies, is an issue in Indonesia. The negative effects of this situation include instability in a nation's social position, economics, and health. The goal of the cooperatively developed action plan is to cut the prevalence of anemia in women of childbearing age by 50% by the year 2025. The age group of childbearing age women is more susceptible to anemia due to the possibility of iron deficiency and malnourishment. Increasing knowledge through health promotion is one important effort that can be made to reduce the incidence of anemia. The aim of this community service activity is to increase women of childbearing age's knowledge about anemia prevention. After health promotion is carried out, participants are expected to have a good understanding of the meaning of anemia, causes of anemia, symptoms of anemia, and prevention of anemia so they can apply it in their daily lives. The activity was held on Saturday, June 1, 2024 at RT 012 RW 008, Nanggewer Village, Cibinong District, Bogor Regency. Participants are given a pre-test before being given health promotion. After health promotion is carried out, participants are given a post-test to determine the success of health promotion activities. The results of the activity showed that after being given health promotion, as many as 96.8% of participants had good knowledge about the meaning of anemia; as many as 90.3% had good knowledge about the causes of anemia; as many as 93.5% had good knowledge about the symptoms of anemia; and as many as 87.1% of participants had good knowledge about preventing anemia. It can be concluded that health promotion is effective in increasing women of childbearing age's knowledge about preventing anemia.*

**Keywords:** *women of childbearing age, anemia, health promotion*

**ABSTRAK**

Indonesia menghadapi masalah kekurangan gizi mikro yaitu anemia. Dampak buruk kondisi ini adalah ketidakstabilan kesehatan, ekonomi, dan status sosial dalam suatu negara. Komitmen pada rencana aksi yang disepakati bersama adalah penurunan prevalensi anemia sebesar 50% pada Wanita Usia Subur (WUS) di tahun 2025. WUS merupakan kelompok usia yang rentan mengalami anemia karena berisiko mengalami malnutrisi dan kekurangan zat besi. Peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan WUS tentang pencegahan anemia. Setelah dilakukan promosi kesehatan, peserta diharapkan memahami dengan baik tentang pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dan pencegahan anemia sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Sabtu, 1 Juni 2024 di RT 012 RW 008, Kelurahan Nanggewer, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Peserta diberikan pre test sebelum diberikan promosi kesehatan.

Setelah dilakukan promosi kesehatan, peserta diberikan post test untuk mengetahui keberhasilan kegiatan promosi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan: sebanyak 96,8% peserta memiliki pengetahuan baik tentang pengertian anemia; sebanyak 90,3% memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab anemia; sebanyak 93,5% memiliki pengetahuan yang baik tentang gejala anemia; dan sebanyak 87,1% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan anemia. Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang pencegahan anemia.

**Kata Kunci:** *Wanita usia subur, anemia, promosi kesehatan*

## **I. PENDAHULUAN**

Negara-negara berkembang seperti Indonesia menghadapi masalah kekurangan gizi mikro seperti anemia. Dampak buruk kondisi ini adalah ketidakstabilan kesehatan, ekonomi, dan status sosial dalam suatu negara. Sebanyak 2,20 miliar orang penduduk dunia mengalami anemia, terutama mereka yang tinggal di daerah tropis (Priyanto, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Prevalensi anemia tertinggi sebesar 84,6% (kelompok umur 15-24 tahun) dan prevalensi terendah sebesar 24% (kelompok umur 45-54 tahun) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pada World Health Assembly (WHA) ke-65, WHO merekomendasikan kesepakatan global tentang status gizi pada ibu, bayi, dan anak. Komitmen pada rencana aksi yang disepakati bersama adalah penurunan prevalensi anemia sebesar 50% pada Wanita Usia Subur (WUS) di tahun 2025. Indonesia menindaklanjuti rekomendasi tersebut dengan intervensi pemberian tablet tambah darah (TTD) yang diberikan secara gratis bagi remaja putri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

WUS merupakan kelompok usia yang rentan mengalami anemia karena berisiko mengalami malnutrisi dan kekurangan zat besi. Penyebab secara umum antara lain jumlah anak dan kehamilan yang dialami; usia; pendidikan; pengetahuan; kondisi sosial ekonomi; dan lain sebagainya. WUS mengalami menstruasi setiap bulan. Kondisi ini menyebabkan WUS mengalami kehilangan banyak darah, sehingga perlu diimbangi dengan konsumsi makanan sehari-hari yang tinggi zat gizi agar tidak terjadi anemia (Ardianto, 2022).

Peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia. Pengetahuan merupakan bekal bagi WUS untuk mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi dan

melakukan upaya kesehatan lainnya untuk mencegah anemia. Promosi kesehatan juga perlu dilakukan menggunakan media yang tepat, salah satunya leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang mengombinasikan gambar dan tulisan sehingga promosi kesehatan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Ardianto, 2022; Sugiarti et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut di atas, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare melakukan pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan tentang pencegahan anemia pada WUS dengan media leaflet. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat di RT 012 RW 008, Kelurahan Nanggewer, Cibinong, Bogor tentang pencegahan anemia. Peserta kegiatan diharapkan memahami tentang pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dan pencegahan anemia sehingga dapat melakukan tindakan kesehatan yang tepat.

## **II. TARGET DAN LUARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada WUS di RT 012 RW 008, Kelurahan Nanggewer, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan antara lain tentang pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dan pencegahan anemia. Pemberian pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama WUS, sehingga dapat mengambil sikap dan tindakan untuk mencegah anemia.

## **III. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan pada hari Sabtu, 1 Juni 2024 di RT 012 RW 008, Kelurahan Nanggewer, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Sasaran dalam kegiatan ini adalah WUS. Promosi kesehatan dilakukan melalui komunikasi interpersonal antara WUS dengan dosen dan/atau mahasiswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah leaflet yang dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan. Sebelum diberikan promosi kesehatan, peserta diberikan pertanyaan pre test untuk mengetahui pemahaman awal tentang pencegahan anemia pada WUS. Tahapan selanjutnya adalah memberikan promosi kesehatan. Setelah diberikan promosi kesehatan, peserta diberikan pertanyaan ulang (post test) tentang pengetahuan pencegahan anemia. Hal ini untuk mengetahui efek dari pemberian promosi kesehatan yang diberikan.

Pertanyaan diberikan secara lisan dengan pedoman terstruktur yang sudah disiapkan sebelumnya.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

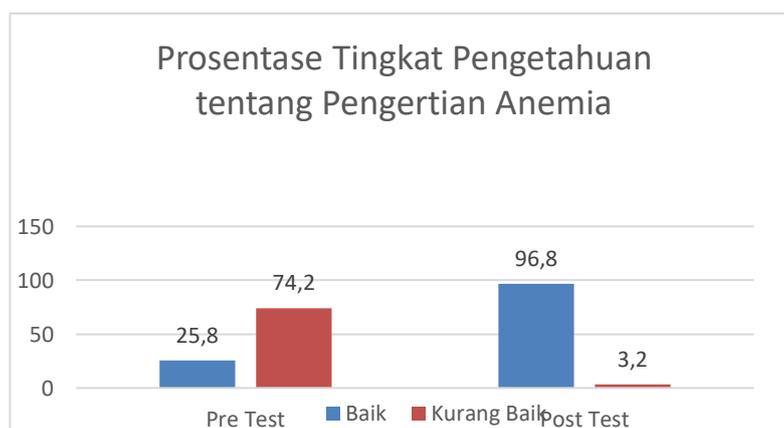
Kegiatan promosi kesehatan ini diikuti oleh sebanyak 31 WUS. Seluruh peserta (100%) termasuk dalam kategori usia produktif. Usia produktif merupakan rentang usia yang kritis dan mampu menerima informasi dengan baik, kemudian dapat memilah dan melaksanakan informasi yang diterima dengan baik. Pada usia ini merupakan rentang usia yang tepat diberikan pendidikan kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil kegiatan terdahulu yang dilakukan bahwa pada rentang usia 14-64 tahun merupakan usia produktif, dimana responden dapat dengan mudah menerima informasi untuk diterapkan. Pada usia ini masyarakat memiliki peran yang baik dalam mencegah stunting (Ariwati et al., 2023). Salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan pencegahan anemia pada remaja putri dan WUS.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memfokuskan pemberian promosi kesehatan pada usia produktif karena pada usia ini memiliki peran yang besar dalam mencapai program kesehatan yang direncanakan oleh pemerintah. Usia produktif memiliki peluang yang besar dalam mendukung upaya pencapaian Indonesia sehat (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/5675/2021 Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025).

#### Pengetahuan tentang Pengertian Anemia

Gambar 1. Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan



Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, Sebagian besar peserta (74,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengertian anemia. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh peserta (96,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian anemia.

Promosi kesehatan diberikan dengan media leaflet. Pada pokok bahasan ini, peserta diberikan penjelasan tentang pengertian anemia. Penjelasan diberikan melalui ceramah dan diskusi untuk membuat suasana lebih menyenangkan. Peserta diberikan informasi bahwa anemia merupakan kondisi kekurangan kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah. Wanita Usia Subur (WUS) dikategorikan anemia jika memiliki kadar Hb kurang dari 12 g/dL. Sebagian besar peserta belum mengetahui pengertian anemia dengan baik, terutama tentang kadar Hb normal untuk WUS, sehingga pemberian informasi tentang pengertian anemia menambah informasi bagi peserta.

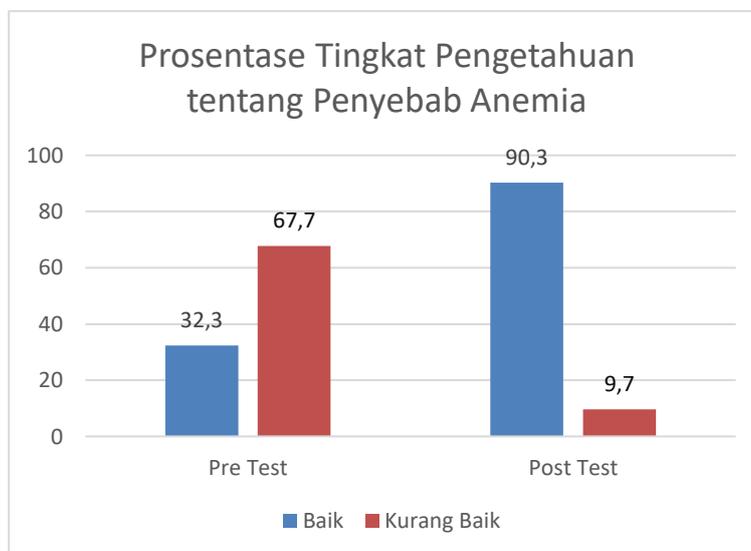
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam mencegah anemia pada WUS. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan misalnya melalui promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan perlu dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan, agar tujuan dari kegiatan penyuluhan dapat tercapai. Pengetahuan dapat memberikan informasi bagi WUS tentang konsumsi makanan yang tinggi zat besi serta teknik pengolahan makanan yang tepat agar zat gizi yang dikonsumsi didapat dengan optimal (Ardianto, 2022).

Peningkatan pengetahuan tentang anemia terjadi salah satunya karena pemanfaatan media yang mendukung, yaitu *leaflet*. Metode yang digunakan juga lebih mudah dipahami jika promotor menggunakan media visual dengan gambar. Gambar mempermudah peserta untuk memahami tentang apa yang disampaikan. Sehingga *leaflet* dianggap sebagai media yang efektif digunakan untuk memberikan informasi kesehatan dibandingkan hanya ceramah tanpa menggunakan media (Sugiarti et al., 2020).

Promosi kesehatan merupakan metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengertian anemia. Hal ini terbukti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan WUS sesudah diberikan promosi kesehatan. Penggunaan media *leaflet* juga merupakan alat bantu yang mendukung keberhasilan kegiatan ini.

## Pengetahuan tentang Penyebab Anemia

Gambar 2. Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan



Data menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, Sebagian besar peserta (67,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penyebab anemia. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh peserta (90,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab anemia. Peserta dinerikan informasi tentang penyebab anemia antara lain defisiensi zat gizi, perdarahan, menstruasi, penyakit kronis, anemia pada masa kehamilan, infeksi parasit, dan lain sebagainya. Sebelum diberikan promosi kesehatan, Sebagian besar peserta belum mengetahui dengan pasti penyebab anemia pada WUS karena kurangnya pengetahuan yang didapatkan. Promosi kesehatan diberikan dengan media *leaflet*.

Anemia disebabkan oleh berbagai kondisi seperti kekurangan gizi misalnya karena intake zat besi yang kurang; zat penghambat penyerapan nutrisi; dan berbagai penyakit (kecacangan, malaria, tuberkulosis). Hal-hal tersebut merupakan penyebab langsung terjadinya anemia. Penyebab tidak langsung yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada WUS adalah dukungan keluarga dan dukungan sosial. Status pendidikan, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan status geografis tempat tinggal juga merupakan sebab mendasar yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada WUS (Nurbadriyah, 2019).

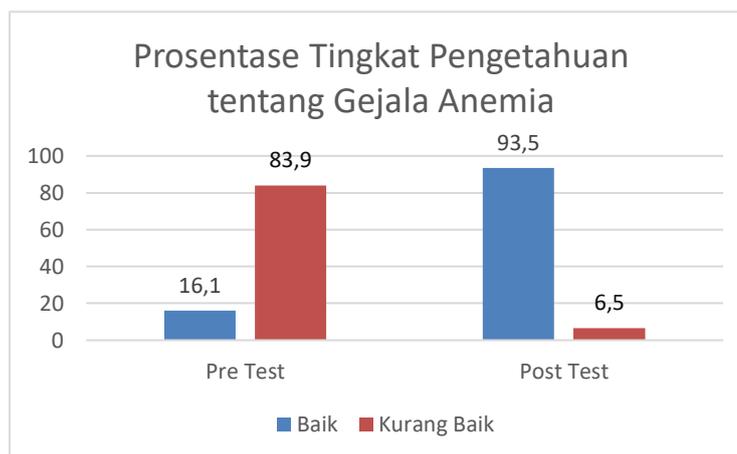
Perilaku individu dipengaruhi oleh domain yang penting, yaitu pengetahuan. Pengetahuan membentuk perilaku sehari-hari. Pengetahuan yang kurang tentang penyebab anemia menyebabkan perilaku yang kurang baik tentang gizi seimbang, misalnya konsumsi makanan sehari-hari yang rendah zat besi dan kurang bervariasi. Pengetahuan tentang konsumsi makanan penghambat penyerapan zat besi seperti minum teh juga perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS juga belum memiliki pengetahuan yang baik tentang konsumsi obat cacing secara rutin untuk mencegah anemia. Setelah diberikan promosi kesehatan tentang hal-hal tersebut di atas, terjadi peningkatan pengetahuan pada WUS (Lestrina et al., 2015).

Pendidikan kesehatan tentang gizi membutuhkan media yang tepat supaya pesan dapat tersampaikan dengan optimal. *Booklet*, *leaflet*, dan poster merupakan media yang tepat digunakan. Media ini merupakan faktor penunjang yang penting dalam upaya peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan gizi dengan menggunakan media booklet, leaflet, maupun poster. Media tersebut merupakan jenis media visual, sehingga penting dalam mempertimbangkan bahasa, warna, Bahasa, dan gambar yang tepat agar mudah diterima (Muwakhidah et al., 2021).

Pengetahuan tentang pengertian anemia pada WUS dapat ditingkatkan dengan pemberian promosi kesehatan dengan media yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah leaflet. Hal ini terbukti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan WUS sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang penyebab anemia.

### **Pengetahuan tentang Gejala Anemia**

Gambar 3. Tingkat Pengetahuan tentang Gejala Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan



abel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, Sebagian besar peserta (83,9%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang gejala anemia. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh peserta (93,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang gejala anemia.

Informasi tentang gejala anemia yang diberikan antara lain bila merasa 5L (lesu, letih, lemah, Lelah, dan lalai). Anemia dapat disertai gejala pusing; mata berkunang-kunang; mudah mengantuk; cepat lalai; sulit berkonsentrasi; dan terlihat pucat pada muka, kelopak mata (konjungtiva), bibir, kulit, dan ekstremitas. Perlu diberikan informasi tentang gejala anemia agar WUS dapat segera mendatangi fasilitas kesehatan jika mengalami gejala-gejala tersebut dan dapat mencegah kejadian anemia. Informasi didapatkan salah satunya melalui promosi kesehatan.

Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam membantu mencegah stunting, yang diawali dengan pembentukan persepsi positif dan motivasi dalam mencegah anemia. Peningkatan pengetahuan pada remaja putri dan WUS diharapkan dapat diberikan secara berkesinambungan untuk mewujudkan perilaku hidup sehat dan memelihara kesehatan diri sendiri (Pramesti et al., 2022).

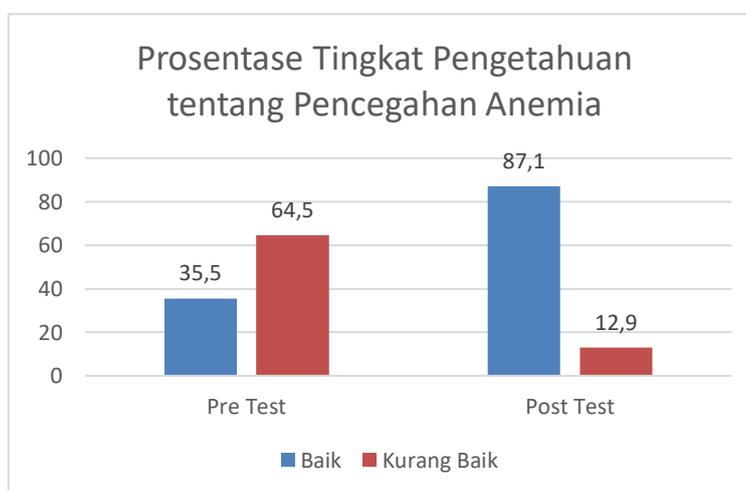
Promosi kesehatan tentang anemia diberikan dengan menggunakan media *leaflet*. Hasil studi menunjukkan bahwa *leaflet* merupakan media yang berupa kertas lipat, berisi gambar dan tulisan tentang informasi kesehatan. Penggunaan media *leaflet* dalam edukasi tentang anemia pada remaja putri terbukti efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi dengan media *leaflet* (Hannati et al., 2021).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa WUS antusias dalam mengikuti kegiatan promosi kesehatan tentang anemia. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang gejala anemia sesudah dilakukan promosi kesehatan. Media yang digunakan adalah leaflet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan tercapai sesuai dengan tujuan pelaksanaan.

### Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia

Data menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, Sebagian besar peserta (64,5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pencegahan anemia. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh peserta (87,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan anemia.

Gambar 4. Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan



Informasi pencegahan anemia yang diberikan antara lain: pedoman gizi seimbang seperti konsumsi aneka ragam sumber pangan, perilaku hidup bersih sehat, aktivitas fisik secara teratur, menjaga berat badan ideal, dan lain sebagainya; fortifikasi makanan; suplementasi tablet tambah darah; dan pengobatan penyakit penyerta. Peserta diberikan penjelasan dengan menggunakan media *leaflet*.

Intervensi berupa peningkatan pengetahuan perlu diberikan untuk mengoptimalkan upaya pencegahan anemia, karena pengetahuan memberikan peran penting. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hal vital yang berpengaruh pada kejadian

anemia WUS. Pengetahuan perlu ditingkatkan, terutama tentang konsumsi makanan yang mengandung zat besi untuk mencegah anemia. WUS juga perlu memiliki pengetahuan yang baik bahwa kondisi kekurangan zat besi pada saat kehamilan dan kondisi kekurangan zat besi dalam jangka panjang dapat menyebabkan anemia. Hal tersebut perlu didukung oleh keluarga secara psikologis dan pemenuhan kebutuhan fisiologis untuk pemenuhan nutrisi pada WUS (Astutik & Dwi E, 2018).

Pendidikan kesehatan dengan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia. *Leaflet* merupakan media yang mencakup banyak peserta, mudah, praktis, dan dapat dibawa kemana-mana. *Leaflet* dapat diletakkan di mana saja. Berdasarkan hasil kegiatan, edukasi dengan alat bantu leaflet dapat dipahami dengan baik oleh peserta, yang ditunjukkan dengan nilai *pre test* yang lebih baik dibandingkan nilai saat *post test* (Putri et al., 2021).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan anemia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media leaflet tepat digunakan dan metode promosi kesehatan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

## **V. KESIMPULAN**

Judul bagian pustaka di atas tidak diberi nomor. Format yang digunakan adalah APA 5th, yaitu dengan urutan penulis, judul rujukan, nama publikasi, tempat & tahun. Format seperti ini akan mudah Anda buat dengan bantuan aplikasi EndNote. Jika aplikasi ini tidak ada di komputer Anda, tidaklah sukar untuk menggunakan format dalam contoh di bawah. Untuk semua pengarang, tulis nama belakang diikuti singkatan nama tengah dan belakang. Hanya published paper (judul buku, nama dan nomor volume jurnal) yang ditulis miring. Perhatikan untuk rujukan dari Internet, semua bagian rujukan tetap ditulis lengkap.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Politeknik Kesehatan Genesis Medicare; perangkat dan warga RT 008 RW 012, Kelurahan Nanggewer, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, O. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kejadian Anemia pada Wanita Usia Subur (WUS). *Nightingale Journal of Nursing*, 1(1), 12–18.
- Ariwati, V. D., Nufus, H., Wandira, B. A., & Andrayani, R. (2023). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting pada Balita di RW 09 Kelurahan Cilangkap, Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 4(2), 49–59.
- Astutik, R. Y., & Dwi E. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Hannati, H., Malkan, I., & Syah, M. N. H. (2021). The Effect of Nutrition Education Using Comic and Leaflet on The Improvement of Anemia Knowledge. *Jgk*, 13(1), 40–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan .
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/5675/2021 tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025.
- Lestrina, D., Nurhayati, I., & Martony, O. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kadar Hemoglobin pada Wanita Usia Subur di Desa Paluh Kemiri Kecamatan Lubuk Pakam . *Wahana Inovasi*, 4(1), 80–91.
- Muwakhidah, Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan dengan Media Boklet, Leaflet dan Poster terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri. *The 13th University Research Colloquium 2021*, 438–446.
- Nurbadriyah, W. D. (2019). *Anemia Defisiensi Besi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pramesti, T. A., Trisnadew, N. W., Lisnawati, K., Idayani, S., & Putra, I. G. P. A. F. S. (2022). Giat Program “CERIA” (Cegah Anemia Remaja Indonesia) Sebagai Langkah Pemutusan Rantai Kejadian Stunting. *J-Abdi*, 2(5), 4851–4858.
- Priyanto, L. D. (2018). The Relationship of Age, Educational Background, and Physical Activity on Female Students with Anemia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 139–146. <https://doi.org/10.20473/jbe.V6I22018.139-146>

- Putri, A. A. A., Salwa, A., & Wahyuningsih, U. (2021). Edukasi Mengenai Anemia Defisiensi Besi bagi Remaja Putri dengan Media Leaflet. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 279–288.
- Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K., & Mahayati, N. M. D. (2020). Manfaat Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* , 8(1), 19–23.